

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Eksandy dan Dewi, 2018).

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang berkualitas (Eksandy dan Dewi, 2018).

Dalam penelitian ini profitabilitas perusahaan merupakan suatu sinyal, apabila kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba tinggi maka dapat dipastikan investor maupun pemberi kredit tidak akan ragu mengucurkan dana investasi atau pinjaman kepada perusahaan tersebut. Untuk dapat menarik investor maupun pemberi kredit itulah perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang baik (Eksandy dan Dewi, 2018).

Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa *signalling theory* adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Pada teori ini di gunakan untuk menjelaskan hubungan ukuran perusahaan, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

2. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal. Hal ini karena pada saat leverage tinggi maka profitabilitas yang diperoleh akan menurun dan sebaliknya jika *leverage* menurun maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan hutang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaanya melalui dana yang dihasilkan secara internal (Wella dan Putra, 2015).

Hutang yang lebih rendah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi, secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana. Hubungan positif yang terjadi antara struktur modal

terhadap profitabilitas karena semakin besar tingkat hutang perusahaan maka semakin besar pula tingkat pengambilan yang diperoleh dari modal sendiri. (Margareta dan Khoerunisa, 2016).

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan suatu laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal dan penjualan perusahaan (Supriyadi dan Yuliani, 2015). Sedangkan menurut Puspita dan Hartono (2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Maka dari beberapa pengertian yang ada dapat di simpulkan bahwa profitabilitas sangat penting bagi perusahaan. Dan jika tingkat profitabilitas pada perusahaan semakin meningkat terus-menerus atau stabil dari tahun ke tahun dapat menggambarkan bahwa kondisi perusahaan dapat dikatakan baik.

Dengan demikian membuat para investor dapat memilih perusahaan tersebut sebagai pilihan untuk melakukan investasi dan juga investor mengharapkan bahwa deviden yang nantinya akan dibagikan sesuai dengan investasi yang di lakukan (Puspita dan Hartono, 2018). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi, tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2015).

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak perusahaan tetapi juga pihak-pihak yang berkepentingan atau memiliki hubungan dengan perusahaan. Berikut adalah tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2015):

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
 - c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
 - d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaa
4. Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja dapat digunakan oleh perusahaan dalam mengukur suatu keefektifan suatu modal kerja pada periode yang telah di tentukan. Dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja perusahaan dapat mengetahui seberapa banyak modal kerja yang sudah berputar pada periode tertentu yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasioal perusahaan sehari-harinya, karena kebutuhan aktivitas sehari- hari maka modal kerja dapat berhubungan dengan investasi perusahaan pada berbagai aktivitas jangka pendek seperti sejumlah kas, piutang dan juga persediaan barang (Pratiwi dan Ardini, 2019).

Modal kerja akan bertambah apabila suatu pendapatan juga bertambah, maksudnya apabila perusahaan menginginkan modal kerja bertambah maka perusahaan juga harus meningkatkan suatu pendapatannya. Jika modal kerja suatu perusahaan berkurang, maka kegiatan operasional suatu perusahaan akan tidak berjalan secara optimal (Sari dan Purwohandoko, 2019). Menurut Munawir (2012) terdapat 3 jenis modal kerja :

- a. Konsep kuantitatif, konsep ini di fokuskan pada banyaknya suatu yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaannya dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau sering disebut dengan (*Gross Working Capital*).
- b. Konsep Kualitatif, konsep ini memfokuskan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net Working Capital*).
- c. Konsep Fungsional, konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan laba dari usaha pokok perusahaan.

(Suryaputra dan Cristiawan, 2016) Modal kerja yang cukup dapat membuat perusahaan menjalankan aktivitasnya secara ekonomis, sedangkan modal kerja yang berlebihan menyebabkan perusahaan tidak produktif. Di samping itu, modal kerja juga memiliki fungsi antara lain:

- a. Melindungi perusahaan dari krisis modal karena turunya nilai dari aktiva lancar.
- b. Pembayaran kewajiban perusahaan secara tepat waktu.

- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelayanannya.
- f. Kegiatan Operasionalnya perusahaan dapat lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

5. *Leverage*

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau aset yang di gunakan untuk meningkatkan modal dengan memberikan tujuan dalam menghasilkan suatu keuntungan atau (*profit*) perusahaan yang tinggi sehingga akan berdampak pada peningkatan tingkat profitabilitas perusahaan (Pratiwi dan Ardini, 2019). Dalam menggunakan hutang pada kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena suatu hutang merupakan beban bagi perusahaan. Dengan tingginya tingkat *leverage* dapat memberikan resiko kerugian perusahaan karena hutang yang sangat tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan dan apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang yang dimiliki (Putra dan Badjra, 2015).

(Kasmir, 2015) Tujuan perusahaan menggunakan rasio adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
 - c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
 - d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
 - e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
 - f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
 - g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih
6. Ukuran perusahaan

(Ambarwati dkk, 2019) Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dengan besar kecilnya sebuah perusahaan yang telah ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Artinya jika semakin tinggi total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai harta yang besar. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan jumlah semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, dengan semakin besarnya jumlah total kekayaan perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaan.

(Kartikasari dan Merianti, 2016) Ukuran perusahaan adalah jumlah dan variasi kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan atau jumlah dan variasi layanan yang dapat di berikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya. Apabila total aktiva perusahaan rendah,

maka kondisi suatu perusahaan terlihat tidak baik dan dalam penggunaan sumber daya tidak di gunakan perusahaan secara maksimal. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola dan juga memanfaatkan aktiva tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan suatu keuntungan dan juga dapat meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan (Meiduyustiani, 2016).

Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi 3 jenis menurut Badan Standarisasi Nasional berikut ini kategori ukuran perusahaan (Ghassani, 2020) :

1. Perusahaan Besar

Perusahaan besar merupakan perusahaan yang dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 10 milyar termasuk tanah dan bangunan dan juga mempunyai hasil penjualan lebih dari Rp 50 milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah merupakan perusahaan yang dengan kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan dan mempunyai hasil dari penjualan lebih dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan Kecil merupakan perusahaan yang dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 Juta termasuk tanan dan bangunan dan juga mempunyai hadil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Menurut (Suryaputra dan Christiawan, 2016) terdapat 3 teori yang dapat menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan, yaitu:

1. Teori teknologi

Teori ini berfokus pada modal fisik, skala ekonomi, dan ruang lingkup sebagai faktor yang menentukan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Untuk menghasilkan output, maka investasi dalam modal fisik diperlukan. Selain itu, perusahaan harus mengurangi biaya rata-rata produksi agar dapat meningkatkan pengembalian dari modal yang telah diinvestasikan.

2. Teori organisasi

Teori ini menghubungkan profitabilitas dengan ukuran perusahaan terkait dengan biaya transaksi organisasi, biaya agen dan kendali biaya. Di dalamnya termasuk juga sumber daya dan teori *critical resources*.

3. Teori instusional

Teori ini menghubungkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor lain seperti sistem hukum, peraturan antitrust, perlindungan paten, ukuran pasar dan pengembangan pasar keuangan.

7. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah paduan sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Komponen struktur modal yaitu ekuitas (modal sendiri) serta hutang jangka panjang yang berasal dari pihak luar perusahaan. Masing-masing komponen struktur modal mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan (Iskandar dkk, 2014)

Menurut (Ambarwati dkk, 2019) Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan yang selalu di hadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yaitu semakin tinggi rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Struktur modal merupakan suatu perbandingan atau pertimbangan antara modal asing dengan modal sendiri, modal asing dalam hal ini meliputi utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Sedangkan pada modal sendiri dapat meliputi laba ditahan dan juga penyertaan kepemilikan perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun & Judul	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Iskandar dkk, (2014) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”	Variabel X : -Perputaran Modal Kerja -Struktur Modal -Likuiditas Variabel Y :	1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

		-Profitabilitas.	3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Arifin dan indrayang (2015) “Dampak kebijakan modal kerja, <i>leverage</i> , aset perusahaan terhadap profitabilitas”	Variabel X : -Kebijakan modal kerja - <i>Leverage</i> -Aset perusahaan Variabel Y : -Profitabilitas	1. Kebijakan modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 3. Aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
3	Putra dan Badjra (2015) “Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”	Variabel X : - <i>Leverage</i> -Pertumbuhan penjualan -Ukuran perusahaan Variabel Y : -Profitabilitas	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Kartika dan Merianti (2016) “Pengaruh <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas”	Variabel X : - <i>Leverage</i> -Ukuran perusahaan Variabel Y : -Profitabilitas	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

5	<p>Marusya dan Magantar (2016)</p> <p>“Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas “</p>	<p>Variabel X :</p> <p>-Struktur Modal</p> <p>Variabel Y :</p> <p>-Profitabilitas</p>	<p>1.Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p>
6	<p>Meiduyustiani (2016)</p> <p>“pengaruh modal kerja,ukuran perusahaan,pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas”</p>	<p>Variabel X :</p> <p>-Modal kerja</p> <p>-Ukuran perusahaan</p> <p>-Pertumbuhan penjualan</p> <p>-Likuiditas</p> <p>Variabel Y :</p> <p>-Profitabilitas.</p>	<p>1. Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.</p> <p>3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>4. Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.</p>
7	<p>Ekasandy dan Dewi (2018)</p> <p>“Pengaruh perputaran modal kerja,perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas”</p>	<p>Variabel X :</p> <p>-Perputaran modal kerja</p> <p>-Perputaran piutang</p> <p>-Perputaran kas</p> <p>Variabel Y :</p> <p>-Profitabilitas</p>	<p>1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.</p> <p>2. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>3. Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p>
8	<p>Nurdiana (2018)</p>	<p>Variabel X :</p> <p>-Ukuran perusahaan</p>	<p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.</p>

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	“Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas”	-Likuiditas Variabel Y : -Profitabilitas	2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
9	Kusumo dan Darmawan (2018) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja,Ukuran Perusahaan,Diversifikasi Terhadap Profitabilitas”	Variabel X : -Perputaran modal kerja -Ukuran perusahaan -Diversifikasi Variabel Y : -Profitabilitas	1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. Diversifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
10	Anggarsari dan Aji (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> ,Likuiditas Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan “	Variabel X : -Ukuran Perusahaan <i>-Leverage</i> -Likuiditas -Perputaran modal kerja -Pertumbuhan penjualan Variabel Y : -Profitabilitas.	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 5. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

11	Puspita dan Hartono (2018) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja,Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> ,Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas”	Variabel X : -Perputaran modal kerja -Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> -Likuiditas Variabel Y : -Profitabilitas	1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
12	Rahmawati dan Mahfudz (2018) “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja,Likuiditas,Struktur Modal, <i>Sales Growth</i> ,Struktur Aktiva, <i>Size</i> Terhadap Profitabilitas”	Variabel X : -Perputaran modal kerja -Likuiditas -Struktur modal - <i>Sales Growth</i> -Struktur aktiva - <i>size</i> Variabel Y : -Profitabilitas.	1. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 5. Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

			6. <i>Size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas
13	Natuandiandi dan Yuliandari (2018) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja,Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”	Variabel X : -Perputaran modal kerja -Struktur modal -Ukuran Perusahaan Variabel Y : -Profitabilitas	1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
14	Anisa (2019) “Pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, likuiditas”	Variabel X : -Perputaran modal kerja -Pertumbuhan penjualan -Likuiditas Variabel Y : -Profitabilitas	1. Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilita 2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
15	Pratiwi dan Ardini (2019) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja,Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> Dan	Variabel X : -Perputaran modal kerja -Ukuran perusahaan	1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”	- <i>Leverage</i> Variabel Y : -Profitabilitas	3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
16	Sari dan Purwohandoko (2019) “Pengaruh Modal Kerja, <i>Leverage</i> ,Likuiditas Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Profitabilitas”	Variabel X : -Modal kerja - <i>Leverage</i> - <i>Firm size</i> -Likuiditas Variabel Y : -Profitabilitas	1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. 3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
17	Ambarwati dkk, (2019) “pengaruh perputaran piutang,struktur modal,ukuran perusahaan terhadap profitabilitas”	Variabel X : -Struktur modal -Ukuran perusahaan -Perputaran piutang Variabel Y : -Profitabilitas	1. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
18	Sukmayanti dan Triaryati (2019)	Variabel X : -Struktur modal	1. Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas “	-Ukuran perusahaan -Likuiditas Variabel Y : -Profitabilitas	2. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
19	Angelita dan Sihombing (2019) “Pengaruh <i>leverage</i> dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas”	Variabel X : - <i>Leverage</i> -Perputaran modal kerja Variabel Y : -Profitabilitas	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
20	Rahmadiyahanti dan Priyadi (2020) “Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> , <i>leverage</i> dan <i>size</i> terhadap profitabilitas”	Variabel X : - <i>Corporate social responsibility</i> - <i>Leverage</i> - <i>Size</i> Variabel Y : -Profitabilitas	1. <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 3. <i>Size</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

C. Kerangka Pemikiran

Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan, karena perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kinerjanya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal.

Profitabilitas akan menunjukkan pertimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan (Wibowo dan Wartini, 2012).

Jika profitabilitas semakin besar maka semakin efektif, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan mendapatkan laba (Supriyadi dan Yuliani, 2015). Beberapa pengujian telah menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Perputaran modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu. Apabila perputaran modal kerja rendah artinya perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena di sebabkan rendahnya perputaran persediaan. Sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usaha, maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Felany dan Worokinasih, 2018).

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total kewajiban (total utang) dengan total modal modal sendiri. *Leverage* juga dapat diartikan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena hutang merupakan beban bagi suatu perusahaan. Tingginya tingkat *leverage* dapat memperbesar

risiko kerugian perusahaan karena hutang yang terlalu tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut tidak mampu membayar beban hutang yang dimiliki (Putra dan Badjra, 2015).

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Putra dan Badjra, 2015). Pada perusahaan yang lebih besar maka akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal dengan jumlah yang besar dan dapat membantu dalam kegiatan operasioanalnya maka akan meningkatkan produktifitas perusahaan sehingga profitabilitas juga akan meningkat.

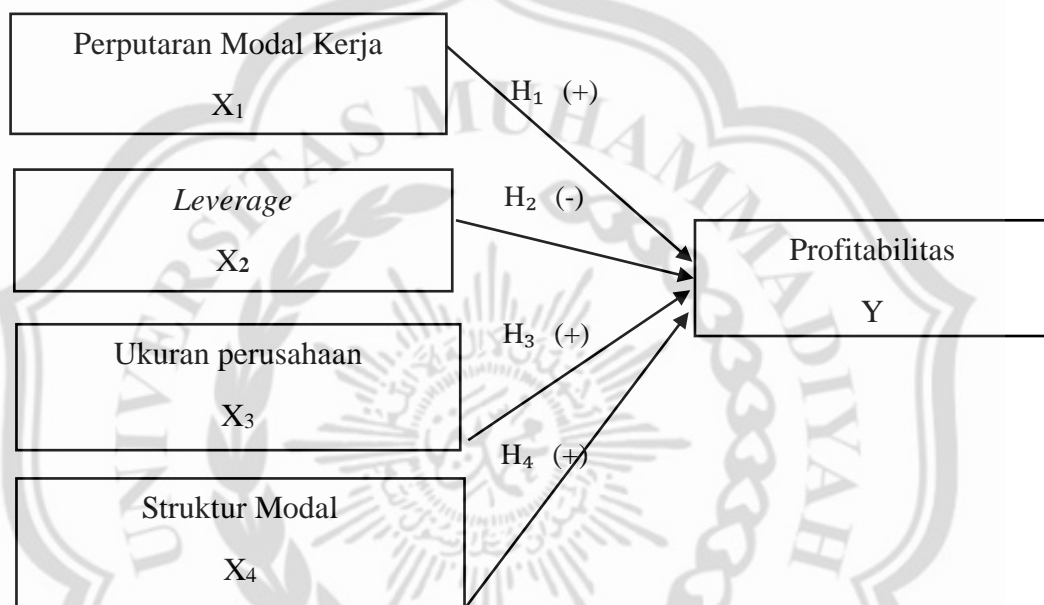
Selanjutnya struktur modal juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Struktur modal merupakan komposisi penggunaan modal sendiri dan hutang sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan, apabila perusahaan akan melakukan investasi dalam jumlah yang banyak, maka manajemen akan dihadapkan pada alternatif menerbitkan modal sendiri (Ambarwati dkk, 2019).

Pengaruh positif artinya semakin besar rasio ini mengakibatkan semakin besar profitabilitas pada modal sendiri, hal ini terjadi apabila profitabilitas ekonomi lebih tinggi dari tingkat bunga (Iskandar dkk, 2014). Struktur modal akan berpengaruh lebih positif terhadap profitabilitas jika berada pada struktur modal yang optimum. Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya perputaran modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas. Dalam penelitian ini akan

di jelaskan pengaruh perputaran modal kerja, *leverage*, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2019.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat (Supriyadi dan Yuliani, 2015). Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Jika perputaran modal kerja semakin

tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. (Felany dan Worokinasih, 2018).

Hal ini juga tergantung pada penggunaan modal kerja apakah efektif dan efisien atau tidak, perputaran modal kerja akan selalu berputar dan juga mengikuti arus dana dalam perusahaan, jika perputaran modal mengalami peningkatan di setiap tahunnya maka arus dana yang kembali pada perusahaan akan semakin lancar, dan begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin panjang waktu terikatnya dana, dan pengelolaan modal kerja kurang efektif dan efisien dan cenderung menurunkan profitabilitas (Felany dan Worokinasih, 2018)

Penelitian Felany dan Worokinasih, (2018), Meiduyustiani (2016), Puspita dan Hartono (2018), Natuandiandi dan Yuliandari (2018), Sari dan Purwohandoko (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H₁: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Anggarsari dan Aji (2018) Perusahaan yang mempunyai tingkat *Leverage* yang tinggi, maka akan mengalami kebanggrutan apabila jika tidak segera menyelesaikan untuk melunasi hutang jangka pendek dan panjangnya, dan kemungkinan akan mengalami kesulitan untuk memenuhi

kebutuhan yang akan datang. Jika *leverage* tidak di perhatikan dengan baik oleh perusahaan maka hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas karena adanya penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap. Dengan tingginya tingkat *leverage* dapat memberikan resiko kerugian perusahaan karena hutang yang sangat tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan dan apabila perusahaan tersebut tidak dapat membayar hutang yang dimiliki (Putra dan Badjra, 2015).

Penelitian oleh Sari dan Purwohandoko, (2019), Pratiwi dan Ardini (2019), Puspita dan Hartono, (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan suatu ketetapan besar kecilnya perusahaan, dengan semakin tinggi total aset menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan semakin besar. Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan dengan adanya beberapa hal seperti total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aset. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kapasitas produksi yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik dan juga dapat memberikan sinyal baik bagi para investor bahwa perusahaan telah memiliki prospek yang baik (Pratiwi dan Ardini, 2019).

Penelitian oleh Kusumo dan Darmawan (2018), Anggarsari dan Aji (2018), Pratiwi dan Ardini (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Semakin besar tingkat hutang perusahaan maka semakin besar pula tingkat pengambilan yang diperoleh dari modal sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan hutang dengan baik sehingga dapat menciptakan pendapatan yang nilainya lebih besar dari biaya timbul atas hutang (bunga).”struktur modal merupakan gambaran dari bentuk finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2013).

Penelitian Iskandar dkk, (2014), Marusya dan Magantar (2016), Ambarwati dkk, (2019) , Sukmayanti dan Triaryati (2019) menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas